

**PERAN ORANG TUA DALAM MENSTIMULASI
PERKEMBANGAN BAHASA AUD DI TK DR CIPTO MANGUNKUSUMO**

Rani Endah Lestari¹, Rahma Handayani²

Universitas Islam Negeri Sumatera Utara Medan, Indonesia¹²

raniendahlestarii@gmail.com¹, handayanirahma7@gmail.com²

Received: 14 Desember 2023

Revised: 18 Desember 2023

Approved: 23 Desember 2023

Abstrack

A child's growth and development depends on the stimuli provided by their environment. Preschool children are in the preoperational phase, when children experience rapid progress in their development, including language development. The goal of child language development is for children to be able to communicate verbally with the surrounding environment. The purpose of this study is to describe the role of parents in encouraging children's language development. This research used descriptive qualitative method. The research was conducted at DR CIPTO MANGUNKUSUMO Kindergarten, Bandar District. The population of this study were children aged 4-5 years. The sample was selected using saturated sampling technique as many as 20 people. Data collection was done through questionnaires with secondary data sources, namely sample parents. The data collected were then analyzed descriptively to describe the role of parents in encouraging children's language development. The results showed that parents have a very important role in aud language development. Parents can be role models and guides in children's growth and development. Togetherness between children and parents is considered important, because at this age children still easily absorb the surrounding environment. Children's language development can be influenced by several factors, namely communication between parents and children, the parenting style used by parents and the availability of resources for children.

Keywords: *Role of Parents, Language Development, Early Childhood.*

Abstrak

Tumbuh kembang seorang anak bergantung pada rangsangan yang diberikan oleh lingkungannya. Anak prasekolah berada pada fase praoperasional, ketika anak mengalami kemajuan pesat dalam perkembangannya, termasuk perkembangan bahasa. Tujuan perkembangan bahasa anak adalah agar anak dapat berkomunikasi secara lisan dengan lingkungan sekitarnya. Tujuan penelitian ini adalah untuk mendeskripsikan peran orang tua dalam mendorong perkembangan bahasa anak. Penelitian ini menggunakan metode deskriptif kualitatif. Penelitian dilakukan di TK DR CIPTO MANGUNKUSUMO, Kecamatan Bandar. Populasi penelitian ini adalah anak usia 4-5 tahun. Sampel dipilih dengan menggunakan teknik sampling jenuh sebanyak 20 orang. Pengumpulan data dilakukan melalui kuesioner dengan

sumber data sekunder yaitu orang tua sampel. Data yang terkumpul kemudian dianalisis secara deskriptif untuk mendeskripsikan peran orang tua dalam mendorong perkembangan bahasa anak. Hasil penelitian menunjukkan bahwa orang tua mempunyai peranan yang sangat penting dalam perkembangan bahasa aud. Orang tua dapat menjadi teladan dan pemandu dalam tumbuh kembang anak. Kebersamaan antara anak dan orang tua dianggap penting, karena pada usia ini anak masih mudah menyerap lingkungan sekitarnya. Perkembangan bahasa anak dapat dipengaruhi oleh beberapa faktor yaitu komunikasi antara orang tua dan anak, gaya pengasuhan yang digunakan orang tua dan ketersediaan sumber daya bagi anak.

Kata Kunci: Peran Orang Tua, Perkembangan Bahasa, Anak Usia Dini.

Pendahuluan

Keluarga merupakan unit terkecil dalam masyarakat, namun mempunyai kedudukan yang sangat penting, oleh karena itu keluarga mempunyai peranan yang besar dalam mempengaruhi kehidupan seorang anak terutama pada tahap awal dan kritis (Masni, 2016). Anak adalah bagian dari keluarga. Tumbuh kembang seorang anak bergantung pada rangsangan yang diberikan oleh lingkungannya. Orang tua mempunyai peranan penting dalam membantu anak mencapai tahap tumbuh kembang anak, proses tumbuh kembang seorang anak sangat cepat dan dapat mempengaruhi kehidupannya di kemudian hari (Sumaryanti, 2017). Anak yang mendapat nutrisi dan stimulasi yang baik akan mencapai tumbuh kembang yang optimal. Salah satu perkembangan yang terjadi pada anak adalah perkembangan kognitif. Anak usia dini merupakan anak yang berusia 4-5 tahun. Pada usia ini, anak berada pada fase pra operasional (Adnan et al., 2016).

Perkembangan anak terdiri dari penciptaan pengalaman dunia dengan beradaptasi dan berusaha ke tahap (tertentu) di mana ia dapat menggunakan pemikiran logis. Pada periode ini kemampuan mengenali dan mengingat, termasuk perkembangan bahasa. Bahasa merupakan suatu bentuk komunikasi (baik lisan, tertulis atau non-tanda) berdasarkan sistem simbol (Santrock, 2014). Bahasa terdiri dari kata-kata dan aturan-aturan yang digunakan komunitas untuk memodifikasi dan menggabungkannya. Bahasa merupakan alat verbal berupa lambang bunyi yang digunakan untuk berkomunikasi, berkomunikasi, mengidentifikasi diri dan mengungkapkan gagasan, pikiran, perasaan dan keyakinan (Angraini, 2020). Perkembangan bahasa adalah kemampuan merespon bunyi, kemampuan mengikuti perintah atau berbicara secara spontan (Poernomo dan Paskarinda, 2015). Dalam berbahasa, seorang anak pasti mengalami perkembangan dari

waktu ke waktu, yang juga dipengaruhi oleh banyak hal, seperti lingkungan sekitar dan teknologi. Anak tidak belajar suatu bahasa dengan cara memperolehnya secara alami.

Pada usia empat tahun, anak mempunyai kosakata sekitar 1.500-2.000 kata. Pada usia lima tahun, anak mulai menjawab telepon, bercerita, dan bertukar informasi. Pada usia aud, sebagian besar anak menjadi semakin peka terhadap bunyi ujaran (kata-kata) dan semakin mampu mengekspresikan bahasa yang mereka kuasai (Santrock, 2014). Kemampuan berbahasa merupakan salah satu indikator perkembangan anak secara umum karena kemampuan berbahasa sensitif terhadap keterlambatan atau gangguan pada sistem lain yang mencakup kemampuan kognitif, motorik, psikologis, emosional dan lingkungan anak (Mulqiah et al., 2017). Perkembangan bahasa dimulai pada masa kanak-kanak dan didasarkan pada pengalaman, kemahiran, dan pertumbuhan bahasa. Ini terjadi secara sistematis dan berkembang seiring bertambahnya usia. Hal ini menjelaskan mengapa anak-anak pada usia tertentu dapat berbicara, sedangkan anak-anak lain pada usia yang sama mungkin tidak. Namun, perkembangan anak secara umum memiliki komponen pemerolehan bahasa yang hampir sama, termasuk perkembangan fonologi, sintaksis, semantik, dan pragmatik.

Hal ini tentunya dilihat dari segi perkembangan bahasa normal anak. Informasi di lapangan menunjukkan bahwa perkembangan bahasa anak usia dini di TK desa Indralaya sebagian besar berada pada kategori kurang baik (Julianti et al., 2018). mereka Konteks perkembangan bahasa meliputi pendengaran awal, berbicara, membaca dan menulis. Anak sangat membutuhkan peran orang tua dalam perkembangan bahasanya, karena orang tua adalah teladan pertama bagi anak. Lingkungan keluarga mempunyai pengaruh yang penting terhadap tumbuh kembang anak, semakin besar pengaruh lingkungan maka akan semakin meningkatkan kemampuan berbahasa anak (Mainizar, 2013). Pola asuh merupakan suatu model komunikasi antara orang tua dan anak. Sikap atau perilaku orang tua dalam berinteraksi dengan anak mempengaruhi tumbuh kembang anak (Tomtom, 2017).

Apabila pola asuh yang diterapkan oleh orang tua adalah pola asuh yang baik maka pengaruhnya terhadap anak juga baik. Sebaliknya jika pola asuh orang tua yang buruk maka dampaknya terhadap anak juga buruk. Model membesarkan anak sangat bergantung pada nilai-nilai keluarga (Mulqiah et al., 2017). Mengasuh dan membesarkan anak berarti menjaga kehidupan, kesehatan, keikhlasan dan kasih sayang (Masni, 2016) Banyak hal yang dapat mempengaruhi perkembangan bahasa anak. Gaya bicara, jumlah komunikasi dalam keluarga, frekuensi sosialisasi anak dan pemberian

layanan dukungan kepada anak dapat mempengaruhi perkembangan bahasanya. Ini bisa berdampak positif atau negatif. Oleh karena itu peran orang tua dinilai sangat penting karena orang tua merupakan sumber utama yang dapat mempengaruhi perkembangan anak, salah satunya adalah perkembangan bahasa. (2017) menyimpulkan bahwa gaya pengasuhan orang tua mempunyai hubungan yang signifikan dengan perkembangan bahasa anak usia dini (usia 4-6 tahun) di PAUD Mustika Cempaka Kalimantan Selatan.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa sebagian besar orang tua menggunakan pola asuh demokratis, yaitu. 90,9% (40 ibu). Di antara anak-anak prasekolah usia 3-6 tahun, 22,7% (10 anak) memiliki perkembangan bahasa yang tidak pasti dan 77,3% (34 anak) memiliki perkembangan bahasa sesuai usia. Penelitian lain yang dilakukan Mainizari (2013) menyimpulkan bahwa keluarga, khususnya orang tua mempunyai peran yang besar dalam membina dan mengembangkan kemampuan berbahasa anak agar anak dapat berkomunikasi secara aktif dan efektif seiring pertumbuhannya di kehidupan selanjutnya. Peran orang tua dalam perkembangan bahasa adalah merintis dan menciptakan landasan bahasa anak, motilitas, pembiasaan, menjaga bahasa anak, mengamati dan mencegah tindakan kasar serta mengembangkan kemampuan berbahasa. Sumaryanti (2017) menyimpulkan dalam penelitiannya bahwa kemampuan berbahasa anak dapat dikembangkan.

Seiring bertambahnya pengalaman dan kebutuhan anak, maka anak memperoleh pengalaman dari lingkungannya. Lingkungan merupakan salah satu faktor yang mempunyai pengaruh cukup besar terhadap perkembangan bahasa anak. di lingkungan, anak dapat menangani tugas sehari-hari dengan baik tanpa kesulitan komunikasi. Berdasarkan beberapa penelitian, belum ada yang membahas tentang perkembangan bahasa anak usia dini dan peran orang tua sebagai penggagas perkembangan bahasa. Tujuan penelitian Tujuan penelitian ini adalah untuk mendeskripsikan peran orang tua dalam mendorong perkembangan bahasa anak usia dini.

Metode Penelitian

Desain penelitian ini merupakan bentuk penelitian ilmiah yang berupa tinjauan literatur atau studi literatur. Penelitian ini merupakan penelitian kualitatif. Penelitian ini menganalisis peran orang tua dalam mendukung perkembangan bahasa anak. Variabel bebasnya adalah perkembangan bahasa anak dan variabel terikatnya adalah peran orang tua. Populasinya terdiri dari semua spesies jenis majalah yang merangkum hasil penelitian tentang perkembangan bahasa anak. Contohnya termasuk makalah penelitian

tentang topik perkembangan bahasa pada anak (Nurlaeni, N., & Juniarti, Y., 2017: 51-62). Kriteria artikel terpilih membahas perkembangan bahasa anak, pendidikan anak usia dini, dan pola pengasuhan. Tinjauan pustaka ini menggunakan publikasi berkualitas yang tersertifikasi dan terpercaya pada tahun 2014 hingga 2021. Tinjauan pustaka dipahami sebagai suatu kajian atau metodologi penelitian tertentu, yang pengembangannya bertujuan untuk mengevaluasi dan mengumpulkan hasil-hasil penelitian yang relevan pada suatu topik tertentu dalam bentuk pertanyaan-pertanyaan mengenai topik tertentu oleh suatu departemen keilmuan (Mohammadi et al.,2017).

Kami membantu Anda membuat rencana pemikiran yang sesuai untuk menggambarkan wawasan, teori, dan penelitian yang telah digunakan sebelumnya untuk memecahkan rumusan masalah penelitian yang kami lakukan. Tinjauan pustaka adalah suatu tulisan yang memuat wawasan teoritis dan bahan penelitian lainnya, biasanya diperoleh melalui penggunaan bahan referensi, dan dijadikan landasan dalam suatu kegiatan penelitian. Pernyataan-pernyataan yang terdapat dalam tinjauan pustaka ini berfungsi sebagai kerangka berpikir yang jelas tentang bagaimana memecahkan permasalahan yang diuraikan dalam literatur. Resensi ini biasanya terlebih dahulu memuat ulasan, rangkuman, dan pemikiran penulis terhadap beberapa sumber perpustakaan (berupa buku, artikel, informasi dari Internet, dan lain-lain). Bab ini biasanya berisi topik-topik yang dibahas sebagai hasil penelitian yang dilakukan oleh peneliti. Lainnya dapat digunakan untuk membandingkan penelitian yang mungkin ingin Anda coba atau untuk mendeskripsikan penelitian yang tidak memerlukan kepengarangan (Baiti, 2019).

Ciri-ciri tinjauan literatur yang baik mencakup pencantuman sumber perpustakaan dan prosedur referensi yang mengikuti konvensi yang telah ditetapkan dan berlaku. Laporan tersebut harus berisi fitur-fitur yang relevan dan terkini untuk menggambarkan penelitian dan mampu menjelaskan bagaimana perubahan dan variabel akan digunakan. Pencarian perpustakaan adalah langkah pertama untuk mengumpulkan informasi nyata. Pencarian perpustakaan juga membantu menghindari duplikasi penelusuran dan pencarian literatur. Tinjauan literatur biasanya digunakan untuk mengetahui penelitian apa yang telah dilakukan. Merupakan metode membaca terlebih dahulu literatur dari berbagai sumber review, kemudian memahaminya, kemudian mengkritisi dan mengkajinya. Literatur biasanya juga memberikan gagasan dan tujuan mengenai topik penelitian. Biasanya memuat review, rangkuman, dan testimoni tentang berbagai sumber perpustakaan (D.Y. Sari, 2018).

Tujuan dari metode tinjauan pustaka ini adalah untuk menafsirkan penelitian yang sudah ada melalui topik yang diminati yang mencakup beberapa pertanyaan penelitian yang relevan, sehingga peneliti memahami kebenaran masalah yang diteliti dan bagaimana penelitian itu dilakukan, yaitu tentang memahami dan mengorganisasikan sesuatu. Pemikiran ilmiah memungkinkan Anda memahami apa yang dikatakan. Kami juga mengetahui bahwa ini sedang berjalan dan tujuannya adalah untuk mendapatkan gambaran umum. Sebagaimana penelitian lain yang dilakukan dalam penelitian ini, judul ini memungkinkan peneliti menganalisis peran orang tua dalam menstimulasi perkembangan bahasa pada anak usia dini.

Hasil

Beberapa peran orang tua yang ditemukan peneliti dalam menstimulasi Perkembangan bahasa anak usia dini di TK DR CIPTO Mangunkusumo Perdagangan adalah:

1. Orang tua dapat berperan sebagai pengamat: Hal ini terlihat dari bagaimana orang tua memantau seluruh aspek tumbuh kembang anaknya, kecacatan, dan kemajuan perkembangannya masing-masing, terutama aspek kognitif.
2. Orang tua dapat berperan sebagai motivasi: Hal ini terlihat dari cara orang tua mendorong anaknya untuk belajar. Misalnya, telitilah aktivitas yang diterima anak di sekolah dan minta mereka mengulangi aktivitas tersebut dengan cara yang berbeda (Dewi, N.W.R, dan Purandina, I.P.Y, 2022: 99-106).
3. Orang tua dapat berperan sebagai fasilitator: Hal ini terlihat dari cara orang tua memantau pembelajaran setiap anak dan kebutuhan gizinya untuk memenuhinya. Misalnya untuk memenuhi kebutuhan belajar anak, orang tua menyediakan alat belajar seperti papan tulis, spidol, buku, dan alat tulis untuk membantu anak bereksplorasi. Selain itu, orang tua terus-menerus mengoordinasikan pola makan dan kebiasaan makan anak mereka antara sekolah dan rumah untuk memenuhi kebutuhan gizi.
4. Orang tua khususnya ibu dapat berperan sebagai madrasah pertama bagi anaknya: Para ibu selalu mempunyai ide-ide kreatif untuk mendorong perkembangan kemampuan kognitif anak. Anak-anak distimulasi melalui permainan edukatif, dan orang tua terus-menerus bermain dengan mereka.
5. Orang tua dapat berperan sebagai pemecah masalah: Artinya, orang tua dapat menyelesaikan permasalahan ketika menemui kendala dalam mencapai tujuan

yang ingin dicapai anaknya. Misalnya, jika orang tua memiliki tujuan yang ingin dicapai anaknya, Setelah lulus TK, mereka membaca buku dan Al-Quran dan mulai menulis.

Namun kenyataannya, anak tidak mempunyai minat atau semangat belajar, dan ibu segera menyadari bahwa tidak mungkin memaksa anak menuruti keinginannya, bertentangan dengan perkembangan anak (Paujiah, T. S., Muslihin, H. Y., & Rahman, T., 2022: 103-122). Solusi yang ditemukan ibunya adalah menerapkan tujuannya secara bertahap: belajar membaca terlebih dahulu. Setelah anak sudah bisa membaca, tujuan selanjutnya adalah mengajarkan Iqra hingga akhirnya anak mampu membaca Al-Quran. Tanpa disadari, anak mempunyai hobi belajar seperti membaca dan menulis. Berdasarkan penjelasan di atas, peneliti menemukan bahwa orang tua banyak berperan dalam mengembangkan potensi setiap anak. Beberapa peran ini adalah bagian dari "jenis keterlibatan keluarga" yang dijelaskan Kostelnik dengan Epstein, termasuk penitipan anak, komunikasi, menjadi sukarelawan, bersekolah di rumah, dan mewakili anggota keluarga lainnya (Kostelnik dan et al.al., 2017).

Dalam hal ini peran wali Kelas di TK DR CIPTO Mangunkusumo secara umum dikategorikan menjadi Tipe 1 (Pengasuhan Anak), Tipe 2 (Komunikasi), dan Tipe 4 (Belajar di Rumah). Keterlibatan orang tua pada Tipe 1 (parenting) terlihat pada peran orang tua sebagai mediator dan pemecah masalah. Orang tua merawat anak-anaknya dengan memenuhi kebutuhan setiap anak dan membuat keputusan serta solusi tepat yang penting bagi perkembangan anak. Tipe 2 (Komunikasi) dapat dikenali dari peran orang tua sebagai pengamat yang mengamati perkembangan setiap anak sedangkan orang tua dan guru saling berkomunikasi. Tipe 4 (belajar di rumah) menekankan peran orang tua sebagai motivator dan ajakan orang tua untuk mengulangi kepada anaknya kegiatan-kegiatan yang dilakukan di sekolah dan memunculkan ide-ide kreatif agar pembelajaran di rumah menjadi menyenangkan. madrasah pertama.

Pembahasan

Peran Orang Tua Dalam Menstimulasi Perkembangan Bahasa Anak Usia Dini Keluarga merupakan lembaga pertama yang mendorong tumbuh kembang anak termasuk mengoptimalkan perkembangan bahasa anak. Menurut Yusuf (Nakita, 2008), "Keterampilan berbicara dan berbahasa adalah hasil belajar melalui peniruan yang didengar anak dari orang lain terutama orang tuanya." Anak adalah peniru (individu) dan meniru orang lain sepanjang hidupnya. Kemampuan anak dalam meniru merupakan keuntungan penting bagi perkembangan bahasa. Anak-anak suka meniru

suara dan perkataan tertentu dari orang-orang di sekitarnya (Bening, T. P., & Ichsan, I., 2022: 853-862). Selain itu, Papalia (2008: 248) menjelaskan bahwa sebagian besar bayi senang dibacakan cerita. Nada suara yang digunakan orang tua dan pengasuh ketika membaca buku dan cara mereka membaca ketika bercerita dapat memengaruhi cara anak berbicara dan pada akhirnya seberapa baik anak membaca. Pendapat ini didukung oleh Jalongo (2007: 156) yang menyatakan bahwa semakin dini anak terpapar teks buku, maka semakin besar pula kemungkinan mereka membaca dan mengenali cetakan. Anak-anak yang belajar membaca sejak dini biasanya adalah mereka yang orang tuanya membacakan cerita untuk anaknya dan sering melakukan kegiatan membaca tersebut ketika anak masih kecil. Oleh karena itu, pemahaman membaca anak terbentuk dari pengalaman awal mendengarkan cerita. Artinya, orang tua atau orang terdekat anak perlu berperan sejak dini.

Untuk lebih jelasnya Tracey, 2000 (Wortham: 2006) mengemukakan 10 hal yang dapat dilakukan orang tua untuk mengembangkan kemampuan berbahasa anak. Ini termasuk:

Bantulah anak-anak memahami cerita, bantulah mereka benar-benar memahami dan memahami cerita dalam buku tersebut.

Pujilah anak-anakmu dan buatlah mereka bangga ketika mereka mengajukan pertanyaan-pertanyaan yang baik, mengatakan hal-hal yang menarik, atau membaca dengan baik. Hubungkan buku dengan kehidupan dan gunakan buku sebagai titik awal untuk membantu anak-anak belajar tentang kehidupan, ajari mereka sesuatu yang menarik dalam kehidupan. Ajukan pertanyaan, coba untuk pertanyaan yang bagus untuk ditanyakan kepada anak-anak ketika membaca buku bergambar. Pertanyaan-pertanyaan ini menuntut anak untuk banyak bicara dan menjawab. Tunggu jawabannya dan berikan waktu kepada anak untuk menjawab pertanyaan tersebut. Menemani anak dan menunjuk pada kata-kata Ketika kita membaca, anak-anak mempelajari kata-kata mana yang kita baca. Misalnya: dari kiri ke kanan dan menunjukkan halaman buku, membacakan buku bersama anak secara bergiliran (Rohmah, N., 2016: 13), memilih buku dengan hati-hati dan memilih yang tidak terlalu mudah dan tidak terlalu sulit.

Implikasi Pentingnya Interaksi Orangtua-Anak pada Usia Dini

Hasil penelitian menunjukkan korelasi kuat antara interaksi orangtua-anak pada usia dini dengan perkembangan bahasa di masa remaja. Temuan ini memberikan pemahaman yang lebih dalam tentang peran penting stimulasi pada masa awal

kehidupan anak dalam membentuk kemampuan bahasa mereka di kemudian hari. Melalui interaksi yang aktif antara orangtua dan anak dalam lingkungan PAUD, anak-anak dapat mengalami pembelajaran yang holistik, mendapat dukungan yang konsisten, serta membangun dasar perkembangan yang kokoh bagi masa depan mereka. Dengan memahami implikasi pentingnya interaksi orangtua-anak pada usia dini, kita dapat mengakui peran penting orangtua sebagai agen pertama yang berpengaruh dalam membentuk perkembangan anak (Yenti, Y., & Maswal, A., 2021: 2045-2051). Menciptakan lingkungan yang mendukung interaksi yang positif pada masa ini sangatlah penting untuk membentuk anak-anak menjadi individu yang sehat secara emosional, sosial, dan kognitif. Melalui pembahasan ini, kita dapat lebih memahami dampak pentingnya interaksi orangtua-anak pada usia dini dalam perkembangan bahasa anak hingga masa remaja. Ini memberikan landasan bagi pengembangan kebijakan dan program-program yang dapat meningkatkan perhatian terhadap masa penting ini dalam pembentukan kemampuan anak di masa depan.

Relevansi dalam Konteks Pendidikan dan Kesehatan Anak:

Temuan ini sangat relevan dalam konteks pendidikan dan kesehatan anak. Menyoroti perlunya stimulasi yang tepat sejak dini agar anak memiliki landasan yang kuat dalam kemampuan bahasa mereka. Ini dapat memberikan dasar bagi pengembangan program-program pendidikan yang lebih efektif, serta penyuluhan kepada orangtua tentang pentingnya interaksi positif dengan anak pada usia dini. Relevansi dalam konteks pendidikan dan kesehatan anak mengacu pada pentingnya hubungan erat antara kualitas pendidikan dan kesejahteraan kesehatan anak. Ini melibatkan pemahaman bahwa pendidikan dan kesehatan anak saling terkait dan memiliki dampak yang besar pada pertumbuhan, perkembangan, dan keberhasilan anak. Relevansi dalam pendidikan dan kesehatan anak adalah pengakuan akan hubungan erat antara kedua bidang ini, yang mendukung pertumbuhan dan kesejahteraan holistik anak. Fokus pada keduanya secara bersama-sama memastikan anak-anak memiliki landasan yang kuat untuk tumbuh menjadi individu yang sehat, berpengetahuan, dan siap menghadapi tantangan masa depan (Brantasari, M., 2022: 42-51). Dalam intinya, relevansi dalam konteks pendidikan dan kesehatan anak berkaitan erat dengan pengakuan akan pentingnya faktor-faktor yang berpengaruh langsung pada kualitas hidup, perkembangan, dan masa depan anak. Hal ini membutuhkan pendekatan yang

komprehensif dan terintegrasi dalam mendukung pertumbuhan yang optimal bagi anak-anak.

Faktor-faktor Penghambat dan Risiko yang Harus Diperhatikan

Pembahasan harus mencakup faktor-faktor yang dapat menghambat interaksi positif antara orangtua dan anak pada usia dini (Primayana, K. H., Dewi, P. Y. A., & Gunawan, I. G. D., 2020: 30-39). Faktor-faktor penghambat dan risiko dalam konteks pendidikan dan kesehatan anak merujuk pada hal-hal yang dapat menghambat atau memperberat proses perkembangan, pembelajaran, dan kesehatan anak. Beberapa di antaranya termasuk:

- **Kondisi Kesehatan yang Buruk:** Penyakit kronis atau masalah kesehatan mental yang tidak tertangani dapat mengganggu proses belajar anak dan mempengaruhi kesehatan fisik serta mental mereka.
- **Kurangnya Akses Terhadap Pendidikan dan Layanan Kesehatan:** Keterbatasan akses terhadap pendidikan berkualitas dan layanan kesehatan yang memadai, terutama di daerah pedesaan atau komunitas kurang mampu, dapat menghambat perkembangan anak.
- **Kondisi Lingkungan yang Tidak Mendukung:** Lingkungan yang tidak kondusif, seperti lingkungan keluarga yang disfungsi, kekerasan dalam rumah tangga, atau ketidakstabilan lingkungan, dapat menyebabkan stres dan gangguan emosional pada anak.
- **Kurangnya Dukungan Orangtua atau Wali:** Ketidakterlibatan atau kurangnya dukungan orangtua dalam pendidikan anak dapat menjadi hambatan bagi prestasi akademis dan kesejahteraan anak.
- **Tingkat Kemiskinan dan Ketidakstabilan Ekonomi:** Keterbatasan finansial dalam keluarga dapat membatasi akses terhadap pendidikan berkualitas, nutrisi yang baik, dan layanan kesehatan yang memadai (Mulqiah, Z., Santi, E., & Lestari, D. R., 2017: 61-67).
- **Kesenjangan dalam Pendidikan dan Kesehatan:** Kesenjangan sosial, ekonomi, atau antar-generasi dalam akses terhadap pendidikan dan layanan kesehatan dapat menjadi faktor penghambat bagi anak-anak dari kelompok rentan.
- **Pengaruh Media dan Teknologi yang Tidak Terkontrol:** Paparan yang berlebihan atau tidak terkontrol terhadap media dan teknologi (layar gadget, konten yang

tidak sesuai, dll.) dapat berdampak negatif pada perkembangan kognitif dan perilaku anak.

- Perbedaan Budaya dan Norma-norma Sosial: Perbedaan budaya atau ketidaksesuaian dengan norma-norma sosial dalam lingkungan belajar atau lingkungan sekitar anak dapat menjadi faktor stres dan hambatan bagi anak.

Rekomendasi untuk Meningkatkan Interaksi Positif pada Usia Dini

Berdasarkan temuan ini, rekomendasi yang mungkin mencakup penyuluhan kepada orangtua tentang strategi interaksi yang efektif, peningkatan akses terhadap sumber daya pendidikan dan kesehatan bagi keluarga yang kurang mampu, serta pengembangan program dukungan bagi orangtua untuk membantu mereka memahami pentingnya peran mereka dalam stimulasi perkembangan anak. Terdapat beberapa rekomendasi praktis untuk meningkatkan interaksi positif pada anak usia dini:

1. Peningkatan Kesadaran Orangtua: Edukasi kepada orangtua mengenai pentingnya interaksi positif pada usia dini, termasuk pemberian informasi tentang perkembangan anak dan strategi komunikasi yang mendukung.
2. Program Parenting Class: Menyelenggarakan kelas atau lokakarya bagi orangtua untuk memperoleh keterampilan dalam mendukung perkembangan anak, termasuk cara berkomunikasi yang efektif dan memberikan stimulasi yang tepat (Azzahra, O., & Rochmah, E. Y., 2022: 103-110).
3. Sumber Daya Pendidikan: Memberikan akses kepada orangtua untuk sumber daya pendidikan, seperti buku, permainan edukatif, atau aplikasi pendidikan yang mendukung interaksi positif dan perkembangan anak.
4. Dukungan Komunitas: Melibatkan lembaga pendidikan, pusat kesehatan, dan organisasi komunitas untuk menyediakan dukungan, seminar, atau sumber daya yang berkaitan dengan peran orangtua dalam mendukung perkembangan anak.
5. Kampanye Edukasi Publik: Menyebarkan informasi tentang pentingnya interaksi positif pada usia dini melalui kampanye edukasi publik, seminar, dan media sosial untuk memberikan kesadaran kepada orangtua.
6. Kegiatan Bersama Orangtua-Anak: Menyelenggarakan acara atau kegiatan yang melibatkan orangtua dan anak, seperti sesi membaca buku bersama, kegiatan seni, atau permainan interaktif untuk memperkuat ikatan antara orangtua dan anak.

7. Peningkatan Pengetahuan Guru dan Pengasuh: Melatih guru dan pengasuh di lembaga pendidikan anak usia dini untuk memahami pentingnya interaksi positif dan bagaimana membantu orangtua memperkuat hubungan dengan anak.
8. Pendekatan Holistik dalam Pembelajaran: Mendorong pendekatan pendidikan yang holistik, yang tidak hanya berfokus pada perkembangan akademis, tetapi juga memperhatikan aspek emosional, sosial, dan kesehatan anak.
9. Pembinaan Keterampilan Sosial: Mengajarkan anak keterampilan sosial melalui model yang baik dari orangtua, guru, dan lingkungan sekitar anak.
10. Umpan Balik Positif: Memberikan umpan balik yang positif kepada orangtua tentang interaksi mereka dengan anak untuk memperkuat motivasi dan kualitas interaksi yang lebih baik.

Meningkatkan interaksi positif pada usia dini melibatkan upaya terus-menerus dan kolaboratif dari orangtua, lembaga pendidikan, dan komunitas untuk menciptakan lingkungan yang mendukung perkembangan dan kebahagiaan anak (Sari, D. Y., & Rahma, A., 2019: 93-105).

Kesimpulan

Anak usia dini adalah fase kritis dalam kehidupan anak yang mencakup periode dari kelahiran hingga sekitar 8 tahun. Ini merupakan masa di mana anak mengalami pertumbuhan dan perkembangan yang pesat, baik secara fisik maupun dalam hal kognitif, sosial, dan emosional. Rentang usia ini merupakan fondasi bagi perkembangan anak di masa depan. Selama periode ini, anak-anak mempelajari keterampilan sosial, bahasa, dan membangun pemahaman awal tentang dunia mereka melalui interaksi dengan lingkungan sekitar. Penting untuk memberikan perhatian khusus pada anak usia dini dengan menyediakan lingkungan yang mendukung, pendidikan yang tepat, dan perawatan yang baik guna memastikan perkembangan optimal mereka. Melalui pendidikan yang merangsang dan perhatian yang diberikan secara khusus, anak usia dini dapat mengembangkan potensi mereka secara maksimal, membentuk dasar yang kuat untuk pembelajaran selanjutnya, dan mempersiapkan diri untuk masa depan yang lebih baik.

Daftar Pustaka

Azzahra, O., & Rochmah, E. Y. (2022). PERAN ORANG TUA DALAM MENSTIMULASI PERKEMBANGAN MOTORIK HALUS ANAK USIA

DINI. *Prosiding Lokakarya Pendidikan Islam Anak Usia Dini IAIN Ponorogo*, 2, 103-110.

- Bening, T. P., & Ichsan, I. (2022). Analisis Penerapan Pengetahuan Orang Tua dalam Stimulasi Aspek Perkembangan Anak Usia Dini. *Ideas: Jurnal Pendidikan, Sosial, dan Budaya*, 8(3), 853-862.
- Brantasari, M. (2022). Pola Asuh Orang Tua Terhadap Perkembangan Bahasa Anak Usia Dini. *Murhum: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 3(2), 42-51.
- Dewi, N. W. R., & Purandina, I. P. Y. (2022). Peran Lingkungan Keluarga Dalam Perkembangan Bahasa Anak Selama Pandemi Covid-19. *Jurnal Smart Paud*, 5(2), 99-106.
- Mulqiah, Z., Santi, E., & Lestari, D. R. (2017). Pola asuh orang tua dengan perkembangan bahasa anak prasekolah (usia 3-6 tahun). *Dunia Keperawatan: Jurnal Keperawatan Dan Kesehatan*, 5(1), 61-67.
- Novita, A. (2018). Peran Orang Tua dalam Menstimulasi Perkembangan Kognitif Anak Usia Dini. *Atfaluna: Journal of Islamic Early Childhood Education*, 1(1), 11-18.
- Nurlaeni, N., & Juniarti, Y. (2017). Peran orang tua dalam mengembangkan kemampuan bahasa pada anak usia 4-6 tahun. *Jurnal Pelita PAUD*, 2(1), 51-62.
- Oktaviani, M., Novitasari, A. W., & Aulia, N. (2021). Peran Orang Tua Dalam Menstimulasi Perkembangan Bahasa Anak Usia Prasekolah. *JKKP (Jurnal Kesejahteraan Keluarga Dan Pendidikan)*, 8(02), 153-163.
- Paujiah, T. S., Muslihin, H. Y., & Rahman, T. (2022). Peran Lingkungan Dalam Menstimulasi Perkembangan Bahasa Serta Menumbuhkan Karakter Anak Usia Dini. *PELANGI: Jurnal Pemikiran dan Penelitian Islam Anak Usia Dini*, 4(1), 103-122.
- Primayana, K. H., Dewi, P. Y. A., & Gunawan, I. G. D. (2020). Peran Orang Tua Dalam Pengembangan Literasi Dini Pada Anak. *Widya Kumara: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 1(2), 30-39.
- Rohmah, N. (2016). Bermain dan pemanfaatannya dalam perkembangan anak usia dini. *Tarbawi: Jurnal Pendidikan Islam*, 13(2).
- Sari, D. Y., & Rahma, A. (2019). Meningkatkan pemahaman orang tua dalam menstimulasi perkembangan anak dengan pendekatan steam melalui program home visit. *Tunas Siliwangi: Jurnal Program Studi Pendidikan Guru PAUD STKIP Siliwangi Bandung*, 5(2), 93-105.
- Sari, M. (2020). Peran orang tua dalam menstimulasi perkembangan bahasa anak usia dini. *Aulada: Jurnal Pendidikan Dan Perkembangan Anak*, 2(1), 37-46.

Peran Orang Tua Dalam Menstimulasi Perkembangan Bahasa Aud Di Tk Dr Cipto Mangunkusumo

Yenti, Y., & Maswal, A. (2021). Pentingnya peran pendidik dalam menstimulasi perkembangan karakter anak di PAUD. *Jurnal Pendidikan Tambusai*, 5(1), 2045-2051.

Yuswati, H., & Setiawati, F. A. (2022). Peran Orang Tua dalam Mengembangkan Bahasa Anak Pada Usia 5-6 Tahun. *Jurnal Obsesi: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 6(5), 5029-5040.